

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Ukuran Komite Audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penentuan Kinerja perusahaan jika diproksikan dengan Tobin's Q dan ROA, artinya jika anggota Komite Audit bertambah, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Independensi Komite Audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penentuan kinerja perusahaan, jika diproksikan dengan Tobin's Q. Artinya, bertambah atau tidaknya jumlah Komisaris Independen dalam Komite Audit mempengaruhi kinerja perusahaan. Namun berpengaruh negatif dan tidak signifikan jika diproksikan dengan ROA.
3. Aktivitas Komite Audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penentuan Kinerja Perusahaan jika diproksikan dengan Tobin's Q, artinya tinggi atau rendahnya Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh jumlah rapat yang dilaksanakan Komite Audit. Namun, tidak berpengaruh jika Kinerja Perusahaan diproksikan dengan ROA. Artinya, tinggi atau rendahnya Kinerja perusahaan (yang diproksikan dengan ROA) tidak dipengaruhi oleh aktivitas Komite Audit.
4. Expertise Komite Audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penentuan Kinerja Perusahaan, baik jika diproksikan dengan Tobin's Q maupun

ROA. Artinya, ada atau tidaknya keahlian keuangan dan akuntansi yang dimiliki anggota Komite Audit tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Sebagaimana lazimnya suatu penelitian, maka penelitian ini juga tidak terlepas dari keterbatasan. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen yang diuji hanyalah sebagian kecil dari satu bagian besar dari komponen *Corporate Governance*, yaitu ukuran Komite Audit, independensi Komite Audit, aktivitas Komite Audit, dan expertise Komite Audit sebagai variabel penentu kinerja perusahaan.
2. Perusahaan yang dijadikan sampel hanya perusahaan yang tergolong dalam perusahaan manufaktur, dengan jumlah sebanyak 46 perusahaan.
3. Perbedaan peraturan di Indonesia terkait dengan *Corporate Governance* dengan di luar negeri sehingga beberapa variable seperti *CEO duality*, *Family Ownership* sulit diaplikasikan di Indonesia.

5.3 Saran

Berpedoman kepada beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan diatas, maka penulis memberikan saran-saran bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Variabel penelitian yang digunakan pada variabel yang termasuk dalam *Corporate Governance* sebaiknya menggunakan lebih banyak variabel, seperti

ukuran Dewan Komisaris, *managerial incentives*, kepemilikan institusional, dll sehingga diperoleh gambaran hasil yang lebih akurat.

2. Perusahaan yang dijadikan sampel hendaknya tidak terbatas pada sector manufaktur saja. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah antara satu sektor perusahaan dengan sektor lainnya memiliki sifat yang sama dalam penerapan praktik *Corporate Governance* dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan.
3. Bagi regulator, penelitian ini dapat dijadikan sebagai koreksi terhadap peraturan yang telah ada dan menjadi dasar pembuatan regulasi yang lebih sesuai dan dibutuhkan oleh perusahaan, terutama dalam industry manufaktur.

